

**PERBANDINGAN STRUKTUR KLAUSA  
BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA  
(Penelitian Analisis Kontrastif dalam Koran *As-Syraq Al-Awsath*  
dan Koran *Republika*)**

**Dedi Supriyanto**

**Pendidikan Bahasa PPs UNJ**

**dedispyt38\_93@yahoo.co.id**

*Abstract : The objectives of this research are to explain the Indonesian clause structure, the Arabic clause structure, and the similarities and the differences between clause structure in Arabic and in Indonesian. This research also include the prediction of the learning difficulties of Arabic for Indonesian learners. The data was collected through Arabic Newspaper "AlAsyraq AlAawsath Online" and Indonesian Newspaper "Republika Online". This research used a qualitative approach using Content Analysis methods. Through the research there are found more differences than similarities between Arabic clause structure and Indonesian. The result of the reserach are: 1). Indonesian and Arabic have the same clause structure in Subject-Predicate (S-P) and Predicate-Subject (P-S), 2). The differences are in gender, tenses, number, and i'rab. Based on the research, it is predicted that Indonesian students will find difficulties in learning Arabic.*

**Keywords: clause structure, qualitative approach, contrastive analysis, prediction of learning difficulties.**

*Abstract:* Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan struktur klausa bahasa Indonesia, struktur klausa bahasa Arab, dan menemukan persamaan dan perbedaan antara struktur klausa bahasa Arab dan struktur klausa bahasa Indonesia. Penelitian ini juga untuk memprediksi kesulitan pembelajar yang berbahasa Indonesia dalam mempelajari sruktur klausa bahasa Arab. Data dalam penelitian ini diambil dari Koran Berbahasa Arab "*As-Syraq Al-Awsath Online*" dan Koran Berbahasa Indonesia "*Republika Online*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis kontrastif. Melalui penelitian ini ditemukan lebih banyak perbedaan diantara kedua struktur bahasa tersebut. Hasil penelitian ini antara lain: 1). Struktur klausa bahasa Indonesia dan bahasa Arab memiliki persamaan dalam struktur Subjek - Predikat (S-P) dan Predikat - Subjek (P-S). 2). Perbedaan yang ada adalah pada sisi jenis kelamin (*gender*), perubahan waktu (*tenses*), bilangan dan i'rab. Berdasarkan hasil penelitian ini diprediksi bahwa pembelajar akan menemukan kesulitan dalam mempelajari struktur klausa bahasa Arab.

**Kata Kunci: struktur klausa, pendekatan kualitatif, analisis kontrastif, prediksi tingkat kesulitan.**

## PENDAHULUAN

Sebagai makhluk yang berpikir, manusia menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan pikirannya. Keunikan manusia sebenarnya bukanlah terletak pada kemampuan berpikirnya melainkan pada kemampuannya berbahasa (Jujun S. Suriasumantri, 2010:171). Oleh karena itu bahasa memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia.

Bahasa Arab adalah bahasa asing yang sejak dulu sudah diajarkan di Indonesia terutama sekolah berdasar agama mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi negeri. Pengajaran bahasa Arab selain menekankan pada pembelajaran komunikatif juga menekankan pada penguasaan tata bahasa (*qawaid*) dan terjemahan dan lebih khusus lagi pada sintaksis (*nahwu*). Penekanan pada *nahwu* ini mengharuskan pembelajar memahami makna dan fungsi istilah-istilah yang terdapat dalam buku *nahwu*, seperti *jumlah fi'liyyah* (klausa verbal) yang memiliki struktur *fi'il* (verba/predikat) dan *fa'il* (pelaku/subjek), *fi'il* majhul (verba/predikat) dan *naib fa'il* (pelaku/subjek), dan juga *jumlah ismiyyah* (klausa nominal) yang memiliki struktur *mubtada* (subjek) dan *khobar* (predikat), *kaana* dan *khobarnya*, dan *inna* dan *khobarnya*.

Penekanan pada kaidah-kaidah *nahwu* dalam hal ini pembelajaran struktur klausa menyulitkan bagi pembelajar terutama yang berasal dari sekolah umum atau pembelajar yang belum memiliki dasar yang cukup dalam hal bahasa Arab. *Nahwu* bahasa Arab, khususnya pembelajaran struktur klausa ada perbedaannya dengan bahasa Indonesia, dan ini menimbulkan kesulitan bagi pembelajar. Struktur klausa yang dalam bahasa Arab dikenal sebagai *jumlah ismiyyah* (klausa nominal) dan *jumlah fi'liyyah* (klausa verbal), keduanya memiliki perbedaan yang sangat prinsip. Struktur klausa bahasa Arab mengharuskan adanya kesesuaian antara *mubtada* (subjek/S) dan *khobar* (predikat/P) dan antara *fi'il* (verba/kata

kerja/P) dan *fa'il* (pelaku/S). Kesesuaian *mubtada* (S) dan *khobar* (P) adalah dalam hal bilangan (*number*) dan jenis (*gender*) yakni *mudzakkar* dan *muannats* (maskulin dan feminin). *Fi'il* (verba/kata kerja/predikat) dan *fa'il* (pelaku/subjek) kesesuaiannya dari segi jenis, tapi pelaku/subjek (*fa'il*) harus terletak di belakang (sesudah verba/kata kerja), sehingga tata urutannya adalah *fi'il*, *fa'il* dan *maful bih* atau verba/kata kerja (P), pelaku (S), dan objek (O). Sedangkan dalam bahasa Indonesia struktur klausa yang ada tata urutannya adalah subjek (S), predikat (P), dan objek (O). Sehingga pembelajar bahasa Indonesia banyak mengalami kesulitan atau kesalahan dalam menerjemahkan atau membuat klausa bahasa Arab. Robert Lado (1987:2) mengatakan bahwa persamaan-persamaan (unsur-unsur yang sama) dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran akan memudahkan, sedang perbedaan-perbedaan (unsur-unsur yang berbeda) akan menimbulkan kesukaran. Dengan kata lain, unsur yang sama akan mempercepat proses belajar, sedangkan unsur yang berbeda akan menghambat proses belajar.

Oleh karena itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan struktur klausa kedua bahasa tersebut dan untuk memprediksi kesulitan bagi pembelajar, maka diperlukan analisis kontrastif, yaitu suatu cabang ilmu linguistik yang mengkaji perbandingan dua bahasa atau lebih dengan tujuan untuk menemukan perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan bahasa tersebut. Fries dalam Nababan (1994:2) mengatakan bahwa agar para pengajar dapat meramalkan kesulitan yang dibuat oleh seorang pelajar, mereka haruslah mengadakan suatu analisis kontrastif antara bahasa yang dipelajari dan bahasa yang digunakan pelajar sehari-hari khususnya dalam komponen-komponen fonologi, morfologi, kosa kata, dan sintaksis. Dengan demikian diharapkan para pengajar bahasa Arab dapat mengatasi kesulitan dengan mengembangkan materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Jakarta mulai bulan September - Desember 2014 menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Data penelitian berupa struktur klausa bahasa Arab dalam koran *As-Syarq Al-Awsath* Online dan struktur klausa bahasa Indonesia dalam Koran *Republika* Online. Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik catat. Prosedur penelitian ini diadaptasi dari Carl James (1980:67). Adapun prosedur analisis data yang *pertama* yaitu menganalisis struktur klausa bahasa Indonesia, *kedua* menganalisis struktur klausa bahasa Arab, *ketiga* mencari persamaan struktur klausa bahasa Indonesia dan bahasa Arab, *keempat* mencari perbedaan struktur klausa bahasa Indonesia dan bahasa Arab, *kelima* memprediksi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, tilikan ahli linguistik dan pengecekan rekan sejawat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh maka dihasilkan temuan penelitian bahwa dalam bahasa Indonesia ditemukan struktur klausa verbal sebagai berikut; **(1) Verbal Aktif Monotransitif**, Partai Demokrat memperoleh 61 kursi di DPR. (S-P-O-K), **(2) Verbal Aktif Ditransitif**, Kemenkumham memberikan pembebasan bersyarat kepada Pollycarpus Budihari Prijanto (S-P-O1-O2), **(3) Verbal Transitif Pasif**, Hasil curian ditutupi jaket. (S-Ppasif-O), **(4) Verbal Transitif Medial**, Kami sedang mempersiapkan diri, sambil menunggu petunjuk lebih lanjut dari pusat (S-P-O-K), **(5) Verbal Transitif Resiprokal**, Selama ini gagasan Ahok sering berbenturan dengan anak buahnya, juga dengan peraturan (K1-S-P-K2), **(6) Verbal Anti Pasif**, Kader bagus di daerah akan menjadi prioritas. (S-K-P-O), **(7) Verbal Anti Aktif**, Ketua MPR dipilih usai Idul Adha. (S-P-K), **(8) Verbal Intransitif**, Rupiah menguat. (S-P), dan Tak ada diskriminasi dalam layanan pendidikan (P-S-K). Kemudian struktur klausa nonverbal; **(9) Preposisional**, Jokowi dan

Jusuf Kalla di Rumah Transisi, Jakarta Pusat, Ahad (28/9) malam WIB. (S-P-O-K), **(10) Nominal**, Islam solusi bagi masyarakat Jepang. (S-P-K), **(11) Adjektival**, Tim Bulutangkis Putri gagal ke final (S-P-K), **(12) Adverbial**, Pasalnya kebutuhan LNG PT PLN terus meningkat (S-P), **(13) Pronomina**, Yang penting mereka harus bebas dari unsur politik dan pemerintah yang bersinggungan dengan mereka. (S-P) **(14) Numerial**, Minimal satu keluarga satu kambing. (K-S-P). Adapun dalam struktur kalusa bahasa Arab ditemukan struktur klausa verbal (*jumlah fi'liyyah*); **(1) Struktur Fi'il dan Fa'il**, arafa Shalih thariq albuthulah almuthlaqah. (P-S), **(2) Struktur Fi'il Majhul dan Na'ib Fa'il**, Tubdau alhikayatu fii 'aam 1915 (P-S-K), dan struktur klausa nominal (*jumlah ismiyyah*); **(3) Struktur Mubtada dan Khabar**, Huwa mashadir dimaa-i albara-ah (S-P), **(4) Struktur Isim Kaana dan Khabarnya**, Kaana azmuhu qawiiyyan fii alhayaah (S-P-K), **(5) Struktur Isim Inna dan Khabarnya**, Innaha rihlatun kabiiraturun (S-P). Berdasarkan data struktur klausa yang telah diperoleh dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab ditemukan adanya persamaan dan perbedaan diantara kedua struktur klausa tersebut. Dari persamaan dan perbedaan kedua struktur klausa tersebut dapat diprediksi kesulitan-kesulitan pembelajar dalam mempelajari struktur klausa bahasa Arab.

Adapun hasil analisis menggunakan alat sintaksis berupa **urutan kata**, pada struktur klausa Bahasa Arab ditemukan struktur klausa *jumlah ismiyyah* seperti dalam klausa; هو مصادر دماء البراءة Huwa mashadir dimaa-i albara-ah (Dia sumber kesalahan) (S-P), struktur tersebut diawali oleh *almubtada* (subyek) yakni *huwa* dan kemudian disusul oleh *khabar* (predikat) yakni *mashadir dimaa-i albara-ah*, selain itu juga terdapat struktur klausa *jumlah fi'liyyah* seperti عرف صالح طريق البطولة المطلقة (arafa Shalih thariq albuthulah almuthlaqah), (Mengetahui Shalih cara berkomptesi secara mutlak) (P-S-O), kedua klausa tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Al Ghalayayni (2008:775) bahwa struktur klausa bahasa Arab *jumlah ismiyyah* diawali oleh *mubtada* (subyek) dan disusul oleh

*khavar* (predikat), sedangkan struktur *jumlah fi'liyyah* diawali oleh *fi'il* (kata kerja/predikat) dan kemudian disusul oleh *fa'il* (subjek). Dalam struktur klausa bahasa Indonesia juga ditemukan susunan yang diawali oleh subyek (S) dan disusul dengan predikat (P) seperti pada klausa; Partai Demokrat memperoleh 61 kursi di DPR (S-P-O-K), dan juga klausa yang diawali oleh predikat (P) dan kemudian Subjek (S) seperti dalam klausa Tak ada diskriminasi dalam layanan pendidikan (P-S-K), hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad (2012: 108-115).

Hasil analisis menggunakan alat sintaksis berupa **bentuk kata**, maka pada struktur klausa bahasa Arab telah ditemukan struktur klausa; *عرف صالح طريق البطولة المطلقة* (*arafa Shalih thariq albuthulah almuthlaqah Shalih* (telah) mengetahui cara berkompetisi secara mutlak (P (Kt Kerja aktif) + S + Objek), kata *arafa* yang berkedudukan sebagai predikat (P) bila bentuknya berubah maka akan memberikan perubahan makna, bila diubah ke dalam bentuk *'urifa*, *arafat* atau *ya'rifu*, maka artinya akan berubah menjadi (telah diketahui/dikenal, telah mengetahui/mengenal (feminin), dan (sedang) mengetahui/mengenal (*fi'il mudhare*/sedang). Maka perubahan bentuk kata tersebut menghendaki adanya perubahan makna atau kesesuaian antara subjek dan predikat, sebagaimana penggunaan kata *'urifa* dapat dilihat dari klausa berikut *عرف صالح* (*'urifa Shalih*) (P-S) yang artinya Shalih (telah) dikenal, kemudian penggunaan kata *'arafat* menghendaki adanya penyesuaian dalam *gender* antara *mubtada* (S) dan *khavar* (P) menjadi klausa *عرفت البنت* (*arafat albintu*), anak perempuan itu (telah) mengetahui/mengenal (P-S). Selain itu penggunaan kata *ya'rifu* pada klausa *يعرف صالح* (*ya'rifu Shalih*) (Shalih (sedang) mengetahui/mengenal) (S-P) menghendaki penyesuaian antara *mubtada* (S) yakni Shalih dengan *khavar* (P) yakni *ya'rifu* dalam hal penyesuaian kala atau *tense*. Begitupula perubahan S dan P bilamana Subjek berbentuk lebih dari satu seperti *يعرفون المسلمون* (*almuslimuuna ya'rifuuna*) orang-orang muslim itu (sedang) mengetahui (S-P), dalam struktur klausa ini S berbentuk jamak maka P pun

berubah bentuk mengikuti jumlah bilangan Subjek. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan menurut Al Ghalyayni (2008:775-778). Dalam struktur bahasa Indonesia juga ditemukan struktur klausa berikut ini; Partai Demokrat memperoleh 61 kursi di DPR (S-P-O-K), kata memperoleh yang berkedudukan sebagai predikat (P) bila bentuknya diubah ke dalam bentuk peroleh maka struktur klausa tetap (S-P-O-K) dengan makna yang sama, sedangkan bila berubah bentuk kata menjadi diperoleh maka struktur klausa akan berubah, dimana frase 61 kursi yang semula objek (O) akan berkedudukan sebagai Subjek (S) menjadi 61 kursi diperoleh Partai Demokrat (S-P-O) sehingga akan memberikan perubahan makna dalam klausa tersebut. Hal ini sejalan dengan teori Sukini (2010:7) bahwa bentuk kata dalam hal ini imbuhan yang berbeda mengakibatkan makna gramatikal yang berbeda pula.

Berdasarkan analisis temuan dalam penelitian ini maka dapat dideskripsikan bahwa persamaan dan perbedaan struktur klausa bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa dari segi urutan kata maka struktur bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki kesamaan dengan adanya struktur Subyek – Predikat (S-P) dan Predikat – Subyek (P-S). Berikut ini tabel persamaan struktur klausa bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

**Tabel 1 : Persamaan Struktur Klausa Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab**

| <b>Alat Sintaksis</b> | <b>Struktur Klausa Bahasa Indonesia</b> | <b>Struktur Klausa Bahasa Arab</b>          | <b>Persamaan</b>                          |
|-----------------------|---|---|---|
| Urutan Kata           | <u>Semuanya aman</u><br><br>(S-P)       | سيجري إنجازہ<br><br><u>Sayajri injazuhu</u> | Struktur klausa bahasa Arab memiliki pola |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  | Prestasinya akan tercapai<br>(P-S)   | <i>Fail / Subjek (S)</i><br>– <i>Fi'il / Predikat (P)</i> dan <i>Fi'il / Predikat (P)</i> –                       |
|  | <u>Aman semuanya</u><br>(P-S)                              | <u>إنجازه سيجري</u><br><i>Injazuhu sayairi</i><br>Prestasinya akan tercapai<br>(S-P)   | <i>Fa'il / Subjek (S)</i> ,<br>begitupula dengan struktur klausa bahasa Indonesia juga memiliki pola Subjek (S) – |
|  | <u>Tim Bulutangkis Putri gagal ke semifinal</u><br>(S-P-K) | <u>كان عزمه قويا</u><br><u>في الحياة</u><br><i>Kaana azmuhu qawiyyan fii al-hayaah</i><br>Tekadnya kuat dalam kehidupan<br>(S-P-K) | Predikat (P) dan Predikat (P) – Subjek (P)  |
|  |  | <u>تبدأ الحكاية في عام</u><br><i>Tubdau alhikayatu fii 'aam 1915</i>   |   |

|             |   |   |   |
|-------------|---|---|---|
|             |   | Hikayat itu dimulai<br>pada tahun 1915<br><br>(S-P-K) |   |
| Bentuk Kata | - | -   | - |

Dari tabel 1 di atas, berdasarkan analisis menggunakan alat sintaksis berupa urutan kata maka dapat diketahui bahwa klausa bahasa Indonesia yaitu: Semuanya aman memiliki urutan unsur klausa yang berstruktur (S-P) dan pola struktur yang sama juga terdapat di dalam klausa bahasa Arab yaitu سيجري انجازہ ( sayajri injazuhu) dengan pola urutan kata atau unsur klausa yang berstruktur (S-P). Kemudian di dalam klausa bahasa Indonesia yaitu: Aman semuanya memiliki urutan unsur klausa yang berstruktur (P-S) dan pola struktur yang sama juga terdapat di dalam klausa bahasa Arab yaitu: انجازہ سيجري (Injazuhu sayairi) dengan pola urutan kata atau unsur klausa yang berstruktur (P-S). Oleh karena itu struktur klausa dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki persamaan dalam susunan Subjek – Predikat (S-P) dan Predikat – Subjek (P-S). Selain itu di dalam bahasa Indonesia terdapat klausa verbal dan non verbal, begitupula dalam bahasa Arab. Struktur *jumlah ismiyyah* ( *الجملة الإسمية* ) dan *jumlah fi'liyyah* ( *الفعلية الجملة* ) dalam bahasa Arab sepadan dengan struktur klausa nonverbal (klausa nominal) dan struktur klausa verbal dalam bahasa Indonesia, namun terdapat perbedaan bentuk. Dalam *jumlah ismiyyah*, susunan *mubtada* dan *khobar* berpadanan dengan kalusa nominal, ajdektival, preposisional, dan numeral dalam

bahasa Indonesia. Sedangkan dalam *jumlah fi'liyyah*, susunan *fiil* dan *fa'il*, dan *fi'il majhul* beserta *naibnya* berpadanan dengan klausa verbal.

Kemudian dari segi bentuk kata, struktur bahasa Arab memiliki perubahan jenis (*gender*) dan bilangan pada klausa, sedangkan pada struktur bahasa Indonesia tidak terdapat perbedaan jenis (*gender*) dan bilangan. Masih dari segi bentuk kata, dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia juga memiliki kesamaan dimana bila dalam suatu klausa subjeknya yang berupa kata kerja aktif dapat berubah menjadi kata kerja pasif sehingga akan memberikan makna atau arti yang berbeda pula dari klausa tersebut. Berikut ini tabel perbedaan struktur klausa bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

**Tabel 2: Perbedaan Struktur Klausa Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab**

| Alat Sintaksis | Struktur Klausa Bahasa Indonesia | Struktur Klausa Bahasa Arab  | Perbedaan   |
|----------------|----------------------------------|--|---|
| Urutan Kata    | -                                | -  | -   |
| Bentuk Kata    |                                  | <p>تبدأ الحكاية في عام</p> <p><u>Tubdau alhikayatu fii 'aam 1915</u></p> <p>Hikayat itu dimulai pada tahun 1915</p> <p>(S-P-K)</p> | <p>Klausa Bahasa Arab memiliki struktur gender yang akan mengubah bentuk kata kerja (verbal) seperti <b>tubdau</b> untuk jenis <i>muannats</i> (perempuan). Kata <b>tubdau</b> yang menjadi predikat tersebut dapat</p> |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  |   | berubah bentuknya menjadi <b>yubdau</b> bilamana subjeknya berbentuk mudzkkar (menunjukkan kepada jenis laki)   |
|  |  | <p>هو قرأ الكتاب</p> <p><u>Huwa qara'a</u><br/><u>alkitaab</u></p> <p>Dia membaca buku<br/>(S-P-O)</p> <p>هو يقرأ الكتاب</p> <p><u>Huwa yaqra'u</u><br/><u>alkitaab</u></p> <p>Dia membaca buku<br/>(S-P-O)</p> | <p>Klausa Bahasa Arab memiliki perubahan bentuk waktu (<i>tenses</i>) untuk kata kerja, seperti contoh telah membaca (<b>qara'a</b>) dan sedang/akan membaca (<b>yaqra'u</b>). Sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada perubahan bentuk waktu pada kata kerja.</p> |
|  |  | <p><u>Arrajul yahmilu</u><br/><u>al-haqiibah</u></p> <p>الرجل يحمل الحقيبة</p>  | <p>Dalam bahasa Arab, subjek yang memiliki bilangan (<i>adad</i>) yang berbeda akan merubah bentuk kata kerja (predikat), contoh pada kata “sedang membawa” :</p>   |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <p>Pemuda itu membawa tas<br/>(S-P-O)<br/>الرجلان يحملان الحقيبة<br/><u>Arrajulani yahmilaani</u><br/><u>al-haqiibah</u></p> <p>Dua pemuda itu membawa tas<br/>(S-P-O)</p> <p>الرجال يحملون<br/><u>Arrijal yahmiluuna</u><br/><u>Al-haqiibah</u></p> <p>Pemuda-pemuda itu membawa tas<br/>(S-P-O)</p> | <p><b>yahmilu</b> (seorang pemuda sedang membawa), <b>yahmilaanii</b> (dua orang pemuda sedang membawa), <b>yahmiluuna</b> (para pemuda sedang membaca). Adapun dalam bahasa Indonesia bilangan subjek tidak merubah bentuk kata kerja (predikat) yang terdapat dalam klausa tersebut.</p> |
|  | <p>هذا كتابٌ<br/><u>Hadza kitabun</u></p>   | <p>Dalam bahasa Arab terdapat perubahan bentuk dan bunyi di akhir kata (<i>i'rab</i>) seperti kata <b>alkitabu/kitabun</b>,</p>  |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  | Ini buku<br>(S-P)<br>أَقْرَأُ الْكِتَابَ<br><br><u>Ana aqrau <b>kitab</b>an</u><br><br>Saya membaca<br>sebuah buku<br>(S-P-O)<br>الْجَرِيدَةُ عَلَى الْكِتَابِ<br><br><u>Aljaridah</u> ala <u><b>kitabin</b></u><br><br>Buku itu di atas tas<br>(S-P) | <i>alkitaba/kitab</i> an, dan<br><i>alkitabi/kitab</i> in, sedangkan<br>dalam bahasa Indonesia tidak<br>ada bentuk <i>i'rab</i> . |
|--|--|---|---|

Pada tabel 2 di atas berdasarkan analisis menggunakan alat sintaksis berupa bentuk kata maka terlihat adanya perbedaan. Perbedaan antara struktur klausa bahasa Indonesia dan bahasa Arab dapat dilihat dari jenis (*gender*), perubahan waktu (*tenses*), bilangan dan *i'rab*. Dalam struktur klausa bahasa Arab ada kesesuaian dari segi gender dan bilangan. Selain itu penggunaan *tenses* dan *i'rab* dalam hal kedudukannya juga menyesuaikan dalam *jumlah fi'liyyah* dan *jumlah ismiyyah*. Sedangkan pada bahasa Indonesia tidak ada kesesuaian seperti itu.

Bahasa Arab memiliki unsur derivasi (*alisytiqaaq/attasriif*) dan infleksi (*al'rab*), bahasa Arab membedakan maskulin dengan feminin, memiliki kata tunggal, dual dan jamak, perubahan pada kata/ susunannya memiliki perubahan makna, hubungan antara setiap perkataan dalam strukturnya dapat dilihat dari tanda kasus/baris pada akhir setiap perkataannya. Dalam bahasa Indonesia tidak ada perbedaan maskulin dan feminin, tidak ada bentuk kata tunggal, dual dan jamak, perubahan makna tidak berlaku disebabkan fungsi sesuatu golongan kata, tetapi adalah disebabkan faktor kedudukan perkataan dalam struktur klausa tidak memerlukan tanda kasus/baris pada perkataannya.

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat diprediksi kesulitan pembelajaran struktur klausa bahasa Arab siswa, oleh karena itu struktur klausa bahasa Arab dengan segala kelebihannya menyebabkan pembelajar bahasa Arab dapat mengalami kesulitan dan kesalahan dalam mempelajari hal tersebut.

1. Struktur klausa bahasa Arab pada umumnya mendahulukan P (Kata Kerja) lalu setelah itu menempatkan S (Subjek) dalam penerapannya. Hal ini memungkinkan siswa mengalami kesulitan atau kesalahan dalam mempelajari bahasa Arab, karena pada struktur klausa bahasa Indonesia, S (Subjek) lebih didahulukan dari pada P (Kata Kerja).
2. Struktur klausa dalam bahasa Arab memiliki perubahan bentuk kata yang disebabkan oleh perubahan gender atau *tenses* (perubahan waktu/kala) serta *i'rab* (perubahan bentuk dan bunyi di akhir kata), sehingga memungkinkan siswa mengalami kesulitan atau kesalahan dalam mempelajari struktur klausa bahasa Arab. Adapun struktur klausa dalam bahasa Indonesia tidak mengenal bentuk jenis (*gender*), *tenses*, *bilangan* dan *i'rab*.

## **KESIMPULAN**

Dari paparan di atas dapat disimpulkan persamaan struktur klausa bahasa Arab dan bahasa Indonesia, persamaan tersebut menyangkut struktur Subyek (S) – Predikat (P) dan Predika (P) – Subyek (P), dalam struktur klausa bahasa Arab ditemukan struktur S-P dan P-S, begitu pula dalam struktur klausa bahasa Indonesia. Adapun perbedaan struktur klausa kedua bahasa tersebut dapat dilihat dari jenis (*gender*), perubahan waktu/kala (*tenses*), bilangan dan *i'rab*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghalayaini, Syech Musthafa. *Jami ad Durus Al-Arabiyah*. Mesir: Asyruq ad Dauliyah. Jilid 1-3, 2008.
- Asrori, Imam. *Sintaksis Bahasa Arab, Frasa-Klausa-Kalimat*. Malang: Myskat, 2004
- Depdikbud. *Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- HP, Ahmad. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2012.
- James, Carl. *Contrastive Analysis*. Grat Britain: Longman Group Lcd, 1980.
- Lado, Robert. *Linguistic Accros Culture: Applied Linguistics for Language Teacher*. USA: The University of Michighan Press, 1957.
- Soemantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.
- Subyakto, Sri Utari-Nababan. *Analisis Kontrastif dan Kesalahan: Suatu Kajian dari Sudut Pandang Guru Bahasa*. Jakarta: PPS IKIP, 1994.
- Sukini. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.